



Peran Guru Membentuk Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Stefania Lele Gesi ^{a,1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ gesitaniia@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Februari 2024;
Revised: 13 Februari 2024;
Accepted: 25 Februari 2024.

Kata-kata kunci:

Peran Guru;
Pembelajaran Pendidikan
Pancasila dan
Kewarganegaraan;
Tanggung Jawab;
Peserta Didik.

ABSTRAK

Peran guru membentuk sikap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian bertujuan untuk mengungkap tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik serta peluang yang ada untuk mengatasinya. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab melalui berbagai pendekatan, termasuk pendekatan personal, memberikan edukasi langsung, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengadakan kegiatan kerja kelompok dan PPK di pagi hari. Tantangan yang dihadapi antara lain karakter peserta didik yang sulit dibimbing dan kurangnya dukungan dari keluarga. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat guru melakukan pendekatan personal, guru PPKn berkoordinasi dan bekerja sama dengan guru wali kelas dan guru BK, guru PPKn juga melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk berbicara langsung dengan orang tua peserta didik guna mendiskusikan masalah dan mencari solusi yang tepat.

Keywords:

Teacher Role;
Education and Learning
Citizenship Pancasila;
Responsible;
Students.

ABSTRACT

The Role of Teachers in Forming Students' Attitudes of Responsibility in Learning Pancasila and Citizenship Education. The teacher's role is to shape students' attitudes of responsibility in learning Pancasila and Citizenship Education. The research aims to reveal the challenges teachers face in forming students' attitudes of responsibility and the opportunities that exist to overcome them. Researchers used descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation studies. Research shows that the teacher's role in forming an attitude of responsibility is through various approaches, including a personal approach, providing direct education, involving students in learning, and holding group work and PPK activities in the morning. The challenges faced include the character of students who are difficult to guide and the lack of support from the family. The solution to overcome the inhibiting factors is that teachers take a personal approach, PPKn teachers coordinate and collaborate with homeroom teachers and guidance counselors, PPKn teachers also make visits to students' homes to talk directly with students' parents to discuss problems and find appropriate solutions.

Copyright © 2024 (Stefania Lele Gesi). All Right Reserved

How to Cite : Gesi, S. L. (2024). Peran Guru Membentuk Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.56393/paidea.v4i1.2498>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang fundamental bagi perkembangan individu dan masyarakat, serta memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan, perilaku manusia dapat diubah menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kemampuan untuk bersaing di era globalisasi. Sejalan dengan pandangan Novianti dkk. (2020), pendidikan adalah kegiatan esensial dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu atau kelompok melalui pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses formal di sekolah, tetapi juga mencakup pengalaman dan pertimbangan luas mengenai pembelajaran dan perkembangan manusia.

Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran krusial sebagai wahana untuk membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab. Tujuan utama PPKn di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, serta menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik. Sikap-sikap positif seperti menghargai orang lain, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin adalah nilai-nilai luhur yang harus ditanamkan melalui proses pembelajaran. Sebaliknya, pendidikan juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perbuatan tercela.

PPKn bertujuan menanamkan budi pekerti yang baik pada diri peserta didik, yang didasari oleh keimanan dan ketakwaan sebagai nilai-nilai pokok dalam persatuan umat manusia di bawah naungan Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter peserta didik memerlukan pendekatan yang holistik, di mana materi muatan pelajaran berperan dalam mengembangkan nilai-nilai, moral, sikap, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rachman, 2022). Sebagai salah satu mata pelajaran inti, PPKn mengembangkan kecerdasan warga negara dalam aspek spiritual, rasional, emosional, dan sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Guru PPKn memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa sangat bergantung pada kompetensi dan metode yang digunakan oleh guru. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam PPKn dapat membantu peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar dan mengembangkan kepribadian serta keterampilan sosialnya (Irwan et al., 2022). Melalui PPKn, peserta didik diajarkan untuk membentuk pemikiran dan sikap sebagai warga negara yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, termasuk dalam hal pembentukan budi pekerti.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik melalui PPKn. Sikap ini tidak muncul dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk melalui proses pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan di sekolah, dan didukung oleh lingkungan masyarakat. Guru PPKn, sebagai pendidik yang mengajarkan pendidikan karakter, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, baik dalam hal belajar maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Visi pendidikan karakter yang diusung oleh mata pelajaran PPKn adalah untuk membangun masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, guru PPKn tidak hanya bertugas mengajarkan materi akademik, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai etika dan moral, serta keterampilan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah, PPKn memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa.

Dalam hal ini, peran guru PPKn di SMP Negeri 12 Malang menjadi sangat vital. Guru-guru ini harus mampu membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam hal belajar dan memenuhi tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian,

guru PPKn berperan sebagai agen perubahan yang mendukung pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan yang diamati di lapangan secara lebih konkrit, transparan dan rinci. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, melibatkan peneliti di lapangan dan menghasilkan laporan penelitian yang detail dan rinci. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dan dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar tetapi tidak menekankan pada angka.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 12 Malang. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap dan karakter yang positif, termasuk sikap tanggung jawab. Pendekatan Personal Guru PPKn di SMP Negeri 12 Malang menggunakan pendekatan personal sebagai salah satu strategi utama dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik.

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami karakter dan kebutuhan individual peserta didik dengan lebih mendalam, sehingga hubungan yang lebih akrab dapat terbentuk antara guru dan peserta didik. Hubungan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan mendukung, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pandangan Zain (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan personal dalam memberikan bimbingan dan bantuan secara individu kepada peserta didik, memungkinkan potensi unik setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal.

Upaya memberikan contoh langsung selain pendekatan personal, guru juga memainkan peran sebagai teladan yang memberikan contoh nyata bagaimana sikap tanggung jawab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan sekolah menjadi contoh langsung bagi peserta didik tentang bagaimana sikap tanggung jawab harus diwujudkan. Sari (2022) menegaskan bahwa guru sebagai figur panutan memiliki peran penting dalam mengajarkan dan mencontohkan sikap tanggung jawab, dan perilaku guru yang baik cenderung akan ditiru oleh peserta didik.

Pembelajaran yang mendorong tanggung jawab. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan penyampaian materi, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Di SMP Negeri 12 Malang, guru PPKn menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dirancang untuk mendorong sikap tanggung jawab di kalangan peserta didik.

Metode Pembelajaran yang tepat salah satu temuan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta materi yang dipelajari. Guru PPKn di sekolah ini memilih model pembelajaran yang mampu mengembangkan pemikiran kritis, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Menurut Marzatifa (2021), pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk menentukan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, karena dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan analisis yang merupakan bagian penting dari sikap tanggung jawab.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran guru PPKn juga melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui interaksi yang aktif dan kolaboratif. Ini bukan hanya menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan peserta didik, tetapi juga membuat peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Dengan demikian, peserta didik lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kelas, mengambil keputusan, dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab (Azari, 2024).

3. Bentuk Kegiatan untuk Meningkatkan Tanggung Jawab

Berbagai kegiatan di sekolah juga dirancang untuk membentuk dan memperkuat sikap tanggung jawab peserta didik. Di SMP Negeri 12 Malang, kegiatan-kegiatan ini mencakup kerja kelompok di dalam kelas dan kegiatan Pendidikan Karakter (PK) pagi, seperti pembacaan Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan ini tidak hanya mendidik peserta didik tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan nasionalisme yang menjadi bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Faktor-faktor penghambat peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik. Faktor Penghambat Internal. Faktor internal yang menghambat pembentukan sikap tanggung jawab di kalangan peserta didik sering kali terkait dengan karakter dan sikap individu. Di SMP Negeri 12 Malang, beberapa peserta didik menunjukkan karakter yang sulit dibimbing, malas, dan kurang memahami pentingnya tanggung jawab. Menurut penelitian Syifa et al. (2022), sifat malas dan kurangnya disiplin merupakan faktor internal yang paling sering menjadi penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab di kalangan peserta didik.

Guru di sekolah ini menghadapi tantangan dalam membimbing peserta didik yang memiliki sifat-sifat ini, yang sering kali menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan tugas dan kurangnya disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Hambatan-hambatan ini memerlukan pendekatan yang berbeda dari guru, seperti memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau bekerja sama dengan wali kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif.

Faktor Penghambat Eksternal, Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik mencakup kondisi keluarga dan lingkungan luar sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga, kondisi ekonomi yang sulit, dan kesibukan orang tua menjadi penghambat utama dalam pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik. Irwan et al. (2022) dan Arisnaini (2019) mengungkapkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak, dan kesibukan orang tua sering kali menghambat upaya untuk melatih anak agar disiplin dan bertanggung jawab. Ketika orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi dan mengawasi anak-anak mereka, tanggung jawab ini sering kali dialihkan sepenuhnya kepada sekolah. Namun, tanpa dukungan yang memadai dari keluarga, upaya sekolah dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik menjadi kurang optimal.

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik. Solusi untuk penghambat internal. Pendekatan personal menjadi strategi utama yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 12 Malang untuk mengatasi faktor penghambat internal. Dengan memahami karakter dan kebutuhan setiap peserta didik, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Zain (2020) menekankan pentingnya pendekatan personal dalam membantu peserta didik mengatasi perasaan negatif dan mendorong mereka untuk lebih terbuka dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kolaborasi antar guru, termasuk bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK, menjadi solusi penting untuk menangani peserta didik yang memiliki masalah serius. Nurhayani (2024) menyatakan bahwa kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pandangan dan pengalaman yang

beragam, sehingga guru dapat menemukan solusi yang lebih tepat dan efektif untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan internal mereka.

Solusi untuk Penghambat Eksternal. Mengatasi faktor penghambat eksternal memerlukan kerjasama yang erat antara guru dan orang tua. Guru di SMP Negeri 12 Malang melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk berbicara langsung dengan orang tua tentang masalah dan solusi yang tepat bagi peserta didik. Lilawati (2020) menegaskan bahwa peran orang tua sebagai pendamping dan motivator sangat penting dalam mendukung pendidikan anak, dan kerjasama antara guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter peserta didik. Selain kunjungan rumah, komunikasi yang aktif antara guru dan orang tua melalui grup WhatsApp atau pertemuan berkala juga menjadi cara untuk memastikan bahwa orang tua terlibat secara aktif dalam perkembangan anak mereka, meskipun mereka sibuk dengan pekerjaan.

Dampak dari Peran Guru dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik. Dampak Terhadap Peserta Didik. Peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab di SMP Negeri 12 Malang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah perubahan sikap peserta didik yang lebih patuh terhadap peraturan sekolah, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan lebih aktif dalam berdiskusi di kelas. Azari (2024) mengungkapkan bahwa guru yang berhasil menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang pada gilirannya mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.

Selain di dalam kelas, sikap tanggung jawab peserta didik juga tercermin dalam tindakan sehari-hari di luar kelas, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjalankan tugas piket, dan mematuhi aturan-aturan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Irwan et al. (2022) menekankan bahwa peran guru dan seluruh warga sekolah sebagai contoh yang baik sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di kalangan peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab di SMP Negeri 12 Malang Peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik melampaui penyampaian materi di kelas. Dengan pendekatan personal, guru dapat memahami peserta didik lebih dekat, membangun hubungan yang akrab, dan menjadi panutan dalam sikap tanggung jawab, disiplin, dan karakter baik. Penerapan metode pembelajaran yang tepat serta kegiatan penguatan karakter dan kerja kelompok di kelas juga membantu meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Tantangan seperti karakter sulit, kurangnya pemahaman, serta dukungan keluarga dan ekonomi bisa diatasi dengan pendekatan personal dan kerjasama dengan guru BK. Secara keseluruhan, guru berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

Referensi

- Afifah, H. N. Z. (2024). Analisis Penegakan Hak Asasi Manusia dalam Mewujudkan Keadilan. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i8.1325>
- Arifin, Zainal. (2017). Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Pegawai Kantor Urusan Agama Menjadi Nasabah Perbankan Syariah di Sragen. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Arisnaini. (2019). Peran Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Disiplin Diri Anak. *Jurnal Serambi Tarbawi*, 7(1), 57–76
- Asnori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (Fajar T. Septiono (Ed.); 1st Ed.). CV. Pena Persadar.
-

- Azari, D. (2024). *Strategi Guru Dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV A Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 74 Kota Bengkulu*. February, 48–52.
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 133-145.
- Ibrahim, D. S. M., Aswasulaskin, A., Ramdhani, S., Mukti, H., & Agustina, B. W. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 102-113.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Marzatifa, L. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Submit. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Nurhayani, S. S. (2024). *Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan*. 2(1), 62–69.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.
- Sari, F. M. (2022). *Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022* (Vol. 2022, Issue 8.5.2017).
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Zain, N. L. (2020). *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 3.